

PENINGKATAN KAPASITAS BUMDESA UNTUK MENDUKUNG PENGELOLAAN BUMDESA YANG PROFESIONAL DAN SUSTAINABLE

¹Muhammad Hidayat, ²Dara Ayu Nianti ³Fitriany, ⁴Dirwan, ⁵Ratna Bater, ⁶Nur Faulia

¹Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, hidayat@nobel.ac.id

²Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, dara@nobel.ac.id

³Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, fir@nobel.ac.id

⁴Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, dirwan@nobel.ac.id

⁵Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, ratnabater38@gmail.com

⁶Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, nurfaulia30@gmail.com

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

Corresponding

Author:

Muhammad Hidayat

ITB Nobel, Indonesia

Email: hidayat@nobel.ac.id

Abstrak

Pengabdian pada Masyarakat ini dimaksudkan untuk memberikan pendampingan dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan BUMDesa Desa Bontojai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng. Metode yang digunakan adalah Observasi langsung, seminar, diskusi dan workshop, kegiatan kegiatan tersebut telah memantik minat serta keinginan untuk berkembang dari para Pengurus BUMDesa serta para pelaku usaha d Desa Bontojai hal ini ditunjukkan dari hasil tes pra dan pasca kegiatan yang telah dilakukan. Tidak lanjut dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan Kerjasama yang lebih konstruktif antara Desa Bontojai dan Institut Teknologi dan Bisnis Nobel yang akan dituangkan dalam bentuk MOU dan MOA

Kata kunci — Kapasitas Entrepreneurship, BUDesa, Pengelolaan, Sustainable

Abstract

This Community Service is intended to provide assistance in increasing the management capacity of BUMDesa Bontojai Village, Bisappu District, Bantaeng Regency. The methods used are direct observation, seminars, discussions and workshops. These activities have sparked interest and a desire to develop from the BUMDesa Management and business actors in Bontojai Village. This is shown by the results of the pre- and post-activity tests that have been carried out. As a follow-up to this service activity, it is hoped that it can be followed up with a more constructive collaboration between Bontojai Village and the Nobel Institute of Technology and Business which will be expressed in the form of an MOU and MOA

Keyword: Entrepreneurial Capacity, BUMDesa Management, Sustainable

PENDAHULUAN

Desa menjadi komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari hierarki negara karena pada hakikatnya suatu negara tidak akan ada tanpa kesatuan terkecilnya, yang dikenal dengan desa dalam konteks negara Indonesia. Di Indonesia, desa dan sebutan lain disebut komunitas berpemerintahan sendiri (self-governing community) karena, pada awalnya, mereka merupakan kelompok kecil dengan batas-batas

yang jelas, jumlah penduduk, dan praktik pengelolaan tanah mereka sendiri.

Desa mengalami pertumbuhan dan pasang surut dalam pemerintahannya. Masa terakhir yang dimulai pada masa Orde Lama dan dilanjutkan pada masa Orde Baru adalah Masa Reformasi. Tidak dapat dimungkiri, kepala negara sekaligus kepala pemerintahan masing-masing rezim yang berkuasa mempunyai pengaruh terhadap bagaimana penyelenggaraan pemerintahan desa. Demikian pula desa diakui dan diberi hak untuk

menyelenggarakan pemerintahannya sendiri dalam batas-batas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam struktur pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, desa merupakan tingkat pemerintahan yang paling rendah. Desa bebas membentuk dan mengatur pemerintahannya sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang diakui dan mempunyai batas-batas wilayah yang dapat mengendalikan dan mengurus urusan pemerintahan. Desa juga dapat mewakili kepentingan masyarakat setempat melalui prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang dihormati dan diakui dalam sistem politik Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah pusat membangun desa berdasarkan berbagai ide. Mulai dari era orde lama, orde baru, dan orde reformasi.

Gagasan pembangunan desa menjadi prioritas utama dalam rangka bagaimana desa dan masyarakatnya dapat tumbuh, mandiri, dan menemukan solusi permasalahan pembangunan. Diantara upaya tersebut adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa. (Hidayat, M., Latief, F., & Nurhaedah, Z.,2022).

Pembangunan desa merupakan upaya yang berkesinambungan sejak masa orde lama, orde baru, dan reformasi saat ini. Setiap rezim pemerintahan melaksanakan serangkaian proyek pembangunan yang berbeda dalam upaya untuk lebih memberdayakan desa dan komunitasnya.

Pasca reformasi, Unit Pengelola Kegiatan (UPK) melaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan (PNPM Perdesaan), yang dimulai dengan pembangunan infrastruktur dan mencakup inisiatif pemberdayaan ekonomi lokal seperti simpan pinjam dan pemberdayaan perempuan. Program ini melibatkan seluruh aspek masyarakat setempat. Program Dana Desa didanai oleh pemerintah setelah berlakunya UU Desa nomor 6 tahun 2014. Uang desa disalurkan langsung dari pusat ke desa dan mulai dikucurkan pemerintah pada tahun 2015. Sarana Olah Raga Desa, Pengembangan Produk Kawasan Perdesaan, Embung Desa, dan Pembangunan BUMDesa merupakan empat proyek utama yang dibuat oleh Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi guna menyukseskan keuangan desa.

Bidang Administrasi Pemerintahan Desa, Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bidang Pembangunan Desa, dan Bidang Bina Lingkungan Desa merupakan empat bidang yang menjadi

prioritas Pemerintah Pusat dalam menyusun program pembangunan desa. Undang-undang baru ini memberi desa lebih banyak kewenangan untuk membentuk dan menjalankan komunitasnya sendiri. Kita perlu memiliki konsep pembangunan ekonomi pedesaan yang mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Model dan metode pembangunan ekonomi pedesaan harus diidentifikasi.

Tujuan utama pengembangan perekonomian desa adalah untuk mencapai kemandirian dalam mensejahterakan masyarakat desa. Kesenambungan program dan kegiatan, baik yang dipimpin oleh desa maupun yang berasal dari pemerintah federal, provinsi, kabupaten, dan lokal, sangat penting bagi pengembangan perekonomian desa.

Pembangunan perekonomian Desa perlu mendapat dukungan serius dari Pemerintah dengan meningkatkan pelibatan Masyarakat Desa, (Hidayat, M., Latief, F., & Asbara, N. W. 2021) salah satu instrument dalam embangunan perekonomian adalah dengan membangun serta endirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa dengan melibatkan masayarakat desa menjadi lebih aktif dalam kegiatan perekonomian yang dikelola secara professional dan berorientasi bisnis (Mutakin & Ridwan, 2020); (Ramadhani, 2020)

BUMDesa yang memiliki kewenangan dalam mengelola potensi ekonomi desa secara mandiri akan memiliki keuntungan baik keuntungan secara kompetitif maupun secara komparatif (Asrindah, 2020)

BUMDesa yang dijalankan oleh kepentingan Bersama menjadi kegiatan bisnis yang beroperasi secara kolektif kolegal yang akan menghadapi permasalahan usaha secara Bersama tentu hal ini akan menjadi kekuatan yang signifikan dalam penguatan perekonomian desa (Handoko, 2013).

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bontojai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng pemilihan BUMDesa di Desa Bontojai berdasar pada observasi awal yang sudah dilakukan oleh TIM Pengabdian yang mendapatkan Fakta BUMDesa di Desa Bontojai telah dilaksanakan dengan baik dan telah memiliki beberapa unit Bisnis yang dikembangkan diantaranya adalah Usaha Air Galon, Usaha Jahitan dan Usaha Furniture.

Namun demikian unit bisnis tersebut masih dikelola secara sederhana fakta di lapangan menunjukkan sesungguhnya BUMDesa dengan unit bisnis yang ada memiliki potensi yang sangat

baik namun potensi tersebut masih perlu dikelola serta disikapi dengan lebih baik dengan cara bagaimana mengenali potensi bisnis agar dapat diwujudkan sebagai bisnis yang sustainable

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah :

1. Observasi lapangan
Observasi lapangan sangat penting untuk mengetahui secara langsung kondisi BUMDesa hal ini untuk mendapatkan informasi yang akurat faktual dan kredibel sebagai Data utama yang akan dibahas dalam seminar dan juga di dalam pelaksanaan diskusi dan workshop
2. Seminar Kewirausahaan
Seminar kewirausahaan dimaksudkan untuk memberikan masukan konstruktif kepada para peserta seminar dengan mengemukakan landasan-landasan teoritis dan juga pengalaman langsung serta fakta-fakta pada kasus-kasus peningkatan kapasitas BUMDesa yang akan menjadi masukan bagi para peserta seminar
3. Diskusi
Diskusi dilakukan untuk menindaklanjuti hasil paparan seminar yang dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi oleh BUMDesa melalui hasil diskusi ini diharapkan dapat dicapai Solusi-solusi dalam pengembangan BUMDesa baik berupa Langkah Langkah strategis yang bisa diambil maupun Tindakan-tindakan nyata yang bisa langsung segera dilakukan sebagai pemecahan masalah yang dihadapi oleh BUMDesa
4. Workshop
Workshop dilakukan dengan cara mempraktekkan langsung materi-materi yang sudah disampaikan dengan membedah contoh kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDesa salah satu contohnya adalah melakukan pencatatan transaksi keuangan berdasar pada prinsip akuntansi yang telah disampaikan sebelumnya.

Seluruh kegiatan di atas dilaksanakan dengan menyesuaikan pada kondisi sesungguhnya terutama dikaitkan pada peningkatan kapasitas pengelolaan BUMDesa sesuai dengan maksud dan tujuan dari pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat ini. .

Melalui ketiga model pengabdian di atas para peserta dibekali dengan pengetahuan serta

ketrampilan berkaitan dengan hal-hal praktis untuk mendukung praktik pengelolaan BUMDesa yang professional sebagaimana tuntutan dunia bisnis saat ini, terutama berkaitan dengan pengelolaan operasional, promosi, marketing, penguatan jaringan serta konsep-konsep strategi yang update sesuai dengan kebutuhan dunia bisnis saat ini

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan
 - a. Identifikasi unit usaha yang sudah dimiliki oleh BUMDesa.
 - b. Identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh unit usaha BUMDesa
 - c. Identifikasi Kesiapan Sumber Daya Manusia
 - d. Simpulan awal permasalahan umum yang dihadapi oleh BUMDesa
2. Penyusunan Jadwal Kegiatan
3. Konsolidasi Pelaksanaan Kegiatan
4. Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat untuk meningkatkan kapasitas Pengelolaan BUMDesa untuk mewujudkan usaha BUMDesa yang sustainable telah diadakan pada 15 Desember 2023 hingga 16 Desember 2023 yang dilangsungkan pada ruang pertemuan Desa Bontojai. Pengabdian ini dilaksanakan oleh Dosen Pascasarjana dan Juga Dosen pada S1 Manajemen dan Akuntansi yang dibantu oleh Mahasiswa Program Pascasarjana dan juga Mahasiswa S1 Akuntansi dapat dikatakan untuk Program Pengabdian pada Masyarakat kali ini menurunkan TIM Pengabdian yang lengkap (*Full Team*)

Target yang ingin dicapai dalam pengabdian pada Masyarakat ini adalah terwujudnya pengelola BUMDesa yang professional, memiliki kemampuan Analisa bisnis serta trampil dalam pengelolaan operasional diantaranya adalah kemampuan untuk menganalisa kelayakan usaha serta visi untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan sebagai tujuan utama dari BUMDesa selaku unit pengelola bisnis yang tangguh dan menguntungkan, selain itu pengabdian ini dimaksudkan untuk menyiapkan pengelola BUMDesa yang memiliki ketrampilan dalam mengelola dan melaporkan keuangan BUMDesa sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku

TIM Pengabdian terdiri dari 6 (enam) orang

yaitu Dr.H.Muhammad Hidayat,S.E.,M.M selaku Ketua TIM dan 5 orang anggota TIM yaitu (1), Dr. Dara Ayu Niati S.E., M.Ak., C.A. (2) Dr. Fitriani, S.E.,M.M. (3) Dirwan, S.T., M.M. (4) Ratna Bater (Mahasiswa S2) (5) Nurfaulia (Mahasiswa S1) .

Tugas dan kewajiban TIM selama pelaksanaan pengabdian di tentukan sebagai berikut : Dr.H.Muhammad Hidayat,S.E., M.M sebagai Ketua TIM bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengabdian termasuk menjadi pembicara kunci (*keynote speaker*) dalam kegiatan Seminar dan Workshop., Dr. Dara Ayu Nianty, S.E., M.Ak., CA. dalam pengabdian bertugas sebagai nara sumber pada seminar dengan tema pengelolaan keuangan BUMDesa dan sekaligus sebagai mentor dalam workshop penyusunan laporan keuangan BUMDesa. Dirwan, S.T., M.M bertindak sebagai mentor dalam workshop penyusunan studi kelayakan Bisnis yang dimaksudkan agar para pengelola BUMDesa memiliki kemampuan dan pemahaman khusus dalam menyiapkan atau merencanakan bisnis yang paling feasible bagi BUMDesa sehingga pengelolaan bisnis menjadi lebih efektif, menguntungkan sehingga dapat tercipta bisnis yang berkelanjutan..



Gambar 1. Salah satu Narasumber Saat Memaparkan Materi

Sesuai dengan maksud dan tujuan dari pengabdian Masyarakat ini maka peserta dalam kegiatan lebih didominasi oleh para pengurus BUMDesa, Perangkat Desa dan juga pada pelaku usaha yang dibina oleh BUMDesa Desa Bontojai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng

Para peserta menanggapi kegiatan dengan sangat antusias karena apa yang disampaikan adalah kondisi yang faktual hasil dari observasi sehari sebelumnya dengan demikian apa yang disampaikan oleh para pemateri adalah sesuatu yang memang secara fakta dirasakan dan dialami oleh para peserta baik sebagai pengurus BUMDesa

maupun sebagai pelaku usaha yang dibina oleh BUMDesa

Salah satu isu yang ditanggapi dengan serius adalah kondisi unit usaha yang masih dikelola dengan sangat sederhana, sebagaimana hasil observasi TIM Pengabdian telah melakukan kunjungan pada unit-unit usaha yang dikelola oleh BUMDesa dan TIM menemukan fakta jika unit bisnis tersebut masih dikelola dengan sederhana dan memerlukan keseriusan dalam pengembangannya hal ini menjadi isu penting dalam paparan seminar sehingga menjadi sangat menarik ditanggapi oleh para peserta hal hal yang serius didiskusikan adalah terkait dengan sumber daya pengelolaan yang masih sangat minim, serta konsep-konsep produksi yang masih belum terlalu dikuasai oleh para pelaku usaha dan juga pengurus BUMDesa

Salah satu unit usaha yang sebenarnya memiliki potensi bagus untuk dikembangkan adalah unit usaha rumah jahit, pada unit usaha ini telah memiliki 15 mesin jahit dengan berbagai fungsi yang merupakan hasil hibah dari pemerintah, namun demikian mesin-mesin yang lengkap tersebut tidak dapat dikelola dengan maksimal dan hanya satu orang penjahit yang hanya menerima jahitan jika ada warga yang menjahitkan, sesungguhnya unit bisnis ini memiliki potensi yang besar salah satunya adalah upaya untuk mendukung pariwisata yang dikembangkan oleh Kabupaten Bantaeng, industri pariwisata ini perlu dukungan dari Industri kreatif seperti adanya souvenir berupa kaos yang spesifik dengan tema pariwisata tentu jika kesempatan ini bisa diambil oleh BUMDesa maka BUMDesa seharusnya bisa mengarahkan Rumah Jahit tersebut sebagai rumah produksi kaos wisata dengan demikian rumah jahit bukan hanya sekedar menerima jahitan ketika ada warga yang menjahit tetapi rumah jahit tersebut dapat dikembangkan sebagai rumah produksi yang memproduksi kaos.

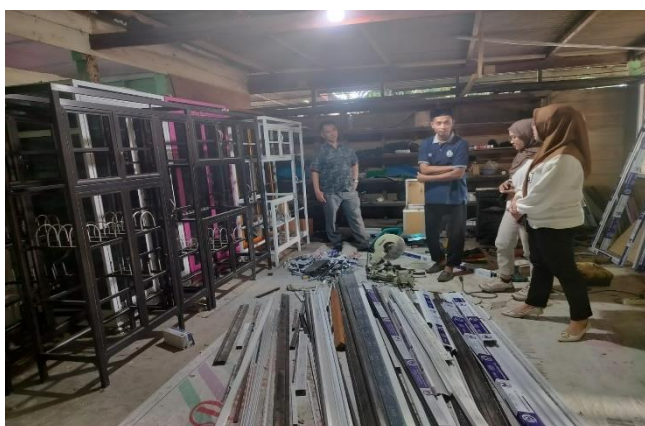
Terkait dengan masalah tersebut maka di dalam seminar disampaikan bagaimana menyiapkan konsep-konsep bisnis yang menguntungkan dengan memperhatikan potensi lokal salah satunya potensi pariwisata, disamping itu berangkat dari masalah tersebut maka pengabdian kemudian mengajarkan kepada para pengurus dan pelaku usaha untuk mampu melakukan analisis bisnis terutama untuk melihat kelayakan dari bisnis yang akan dibangun dan dikembangkan.

Pada sesi seminar kedua yang membahas masalah pentingnya pengelolaan keuangan

tanggapan dari para peserta juga tidak kalah antusias, materi seminar ini mengangkat tentang kondisi yang sesungguhnya terjadi dalam pencatatan serta pengelolaan dan pelaporan keuangan yang terjadi sesungguhnya selama ini pada BUMDesa Desa Bontojai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng. Hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan fakta jika pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh BUMDesa masih dilakukan dengan sangat sederhana, tidak ada pencatatan sistematis seperti jurnal dan buku besar bahkan belum ada laporan keuangan seperti Neraca dan Laporan Rugi-Laba. Tentu kondisi ini sangat miris dan menjadikan pengelolaan keuangan kurang kredible dan belum nampak akuntabilitasnya dalam permasalahan keuangan yang terjadi saat ini.

Dengan adanya fakta tersebut maka dalam seminar disampaikan bagaimana cara mencatat menggolongkan serta melaporkan setiap transaksi keuangan dengan menggunakan pendekatan standar akuntansi, pada dasarnya para peserta sangat antusias namun dalam pemahaman system akuntansi tidak semua orang langsung mampu memahaminya diperlukan ketekunan serta praktik untuk lebih mengerti konsep akuntansi tersebut.

Berdasar pada kenyataan pemahaman akuntansi yang tidak semua orang langsung mampu memahaminya maka Dr. Dara Ayu Nianty, S.E., M.Ak., CA memberikan Solusi yang sangat baik yaitu dengan menyiapkan software pencatatan keuangan yang dapat langsung diadopsi oleh pengurus, software tersebut dibangun berbasis pada software MS.Exel yang kemudian akan menghitung serta menampilkan Analisa keuangan (akuntansi) sesuai dengan standar yang dibutuhkan



Gambar 2. Observasi Unit Bisnis BUMDesa



Gambar 3 Bersama *engelola Unit Usaha Rumah Jahit BUMDesa Desa Bontojai

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat dari beberapa hasil berikut ini :

1. Tercapainya Target sasaran Peserta
Untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan BUMDesa maka target utama peserta pengabdian ini adalah para pengurus BUMDesa , Perangkat Desa dan Pelaku usaha yang dibina oleh BUMDesa, dari pelaksanaan pengabdian yang sudah dilaksanakan target peserta terpenuhi dengan sangat baik dari 30 target peserta yang kami harapkan hadir , maka seluruh peserta dapat hadir semuanya dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan
2. Ketercapaian Tujuan
Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan BUMDesa terutama dilihat dari kesiapan sumber daya manusia yaitu dari ketrampilan serta pemahaman yang dimiliki oleh para pengurus BUMDesa dalam mengelola BUMDesa secara professional dari sisi ini pengabdian telah dilaksanakan dengan memberikan pembekalan yang sangat penting kepada para Pengurus BUMDesa diantaranya
 - 1) Penguatan konsep pengembangan bisnis dengan mempelajari pengembangan bisnis secara kontemporer
 - 2) Penguatan kemampuan Analisa bisnis dengan memberikan pembekalan cara serta teknis dalam penyusunan studi kelaikan bisnis untuk memastikan pengembangan bisnis yang feasible dan sustainable
 - 3) Peningkatan kemampuan dalam pencatatan, penggolongan serta pelaporan

keuangan melalui standar pelaporan keuangan yang berlaku

- 4) Penguatan kemampuan pengelolaan keuangan melalui software pengelolaan akuntansi berbasis excel

3. Ketercapaian Target Materi yang Direncanakan.

Materi seminar dan workshop telah disesuaikan dengan sedemikian rupa berbasis pada kondisi factual atau kondisi lapangan yang sesungguhnya, dengan demikian materi tersebut sangat mudah dipahami bahkan diakui oleh para peserta karena semua telah dirasakan dan dilakukan sendiri oleh para peserta. Materi yang disampaikan langsung dapat dipecahkan solusinya dan meningkatkan kesepahaman untuk dapat diterapkan dalam pengelolaan organisasi. Materi keuangan yang tadinya dianggap sulit namun dengan adanya software yang dapat langsung digunakan dapat segera diparktekan dengan sangat baik oleh peserta pendampingan

4. Kemampuan Peserta dalam Mengikuti Setiap Proses Kegiatan

Para peserta mengikuti semua kegiatan dengan sangat baik serta terlibat aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan serta aktif bertanya tentang berbagai permasalahan yang diharapkan terdapat Solusi pemecahannya, Dalam workshop yang dilakukan juga menunjukkan jika peserta mampu mengikuti setiap materi dan dapat mempraktekkan materi-materi yang diharapkan dapat diaplikasikan dalam operasional organisasi .

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan peningkatan kapasitas pengelolaan BUMDesa dalam program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bontojai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng telah dilaksanakan dengan melibatkan pengurus BUMDesa, Perangkat Desa dan pelaku usaha yang dibina oleh BUMDesa, kegiatan pendampingan dilakukan melalui kegiatan seminar workshop dan diskusi

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut;

- 1) BUMDesa Desa Bontojai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng telah memiliki unit Bisnis yang dijalankan dan telah mampu memberikan hasil meskipun hasil tersebut belum maksimal, dengan demikian BUMDesa Desa Bontojai telah dijalankan sesuai dengan fungsinya meskipun masih perlu untuk lebih ditingkatkan Kembali
- 2) Pengelolaan Unit-unit bisnis yang dimiliki oleh BUMDesa Desa Bontojai masih dikelola dengan sangat sederhana meskipun fakta di lapangan sesungguhnya Unit-Unit Bisnis tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan terutama pada rumah jahit yang dapat dikembangkan sebagai rumah produksi untuk mendukung Program Pariwisata Kabupaten Bantaeng
- 3) Pencatatan, penggolongan serta laporan keuangan masih sangat sederhana dan belum ada dokumen laporan keuangan penting seperti Laporan Rugi/Laba dan Neraca

2. Saran

Berdasar pada hasil serta kesimpulan yang sudah diuraikan di atas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Unit Bisnis yang dimiliki atau dibina oleh BUMDesa masih perlu untuk ditingkatkan sehingga BUMDesa memiliki diferensiasi produk yang beragam yang bisa saling mendukung dan memastikan bisnis terus berkembang di masa yang akan datang, pebentukan unit bisnis yang baru perlu dilakukan dengan analisa bisnis yang tajam dan melakukan studi kelayakan bisnis sebelum memutuskan untuk membentuk unit nbisnis yang baru
- 2) Peningkatan kapasitas kewirausahaan dari para pengurus BUMDesa untuk meningkatkan visi bisnis dari para pengurus BUMDesa menjadi satu hal yang sangat urgent terutama bagi pengembangan BUMDesa, peningkatan kapasitas kewirausahaan dapat difokuskan pada kemampuan mengelola bisnis pada bisnis yang terus berkembang secara dinamis saat ini terutama pemahaman dalam pemanfaatan informasi dan teknologi dalam bingkai revolusi industry 4.0 yaitu pemanfaatan sosial media teknologi untuk membantu bisnis di bidang pemasaran, promosi, penjualan dan jaringan kemitraan
- 3) Perlu tindak lanjut penguasaan dalam pencatatan, penggolongan dan pelaporan

transaksi keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini penting untuk mewujudkan akuntabilitas, kredibilitas serta tanggungjawab dari para pengurus BUMDesa, sehingga BUMDesa dapat dikembangkan dengan lebih baik serta mendapat dukungan dan kepercayaan dari Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik & Sungkowo Edy Mulyono (2017)> Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal Of Nonformal Education and Comunnity Empowerment*.
- Asriandah (2020). Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Berbasis Komunitas (Studi kasus Bordir dan Konveksi Medan Denai). *Jurnal Bisnis Corporate Vol 5 no 2*
- Didip Diandra (2019) Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif 10th Industrial Research Workshop and National Seminar
- Imam Mutakin & Taufik Ridwan. (2020) Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Komunitas (Studi Kasus Konveksi Jack Taylordi Desa Liperna) *Jurnal Indonesia Sosial Sains Vol 1 No 1 Juli 2020*
- Hidayat, M., Latief, F., & Asbara, N. W. (2021). Revitalisasi BUMDesa Melalui Pengelolaan Potensi Lokal untuk Mewujudkan BUMDesa Yang Sehat dan Mandiri.
- Hidayat, M., Latief, F., & Nurhaedah, Z. (2022). PENINGKATAN DAYA SAING BUMDESA MELALUI PENINGKATAN KUALITAS PENGELOLAAN POTENSI LOKAL DESA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3400-3414.
- Asbara, N. W., Nurrachma, N., Hidayat, M., Nurhaeda, Z., Izzanuridin, N., Viana, A., & Al Ailmunur, R. (2023). Strategi Pengembangan BUMDesa yang Berdaya Saing di Era Digitalisasi Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 5(2), 121-130
- Tiara Ramadhani (2020) Pemeberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Pembina Kritcu BaBe di Desa Batu Belubang. *Resiprokal Vol 2 no 2 Desember 2020*
- Waluyo Handoko (2013). Strategi Penembangan Masyarakat (Community Development) Melalui Program Pengembanagn Koperasi dan UMKM Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Vol 1 No 2 Januari 2013*
- Riane Johnly Pio & Johny Montolalu (2017) Studi Tentang Wirausaha Baru Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Sulawesi Utara. *Program Studi Administrasi Bisnis Fisip Unsrat*